

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Teknik penanda SRAP berbasis PCR berhasil digunakan dalam analisis molekuler

Morus macroura:

1. karakter pada individu jantan ditemukannya lokus pada fragment ke 20 bp sedangkan pada individu betina ditemukan lokus pada ke 30 bp dari hasil PCR dengan primer kombinasi E (Me2-Em1)
2. Varias genetik pada 3 populasi *Morus macroura* di Sumatera Barat tergolong rendah dengan Jumlah alel (n_a) = 1.540, Jumlah alel efektif (n_e) = 1,273, Keragaman Genetik (h) = 0,168, Indeks diversity Shannon (I) = 0,259, Jumlah lokus Polimorfik (NPL) = 26,7 dengan Persentase lokus Polimorfik (PPL) = 50,6, Keragaman Genetik Total (H_T) = 0.2143, Keragaman Genetik didalam Populasi (H_s) = 0.1667, Koefisien Diferensiasi Genetik (G_{ST}) = 0.222 dan Aliran Gen (N_M) = 1,5404.

B. Saran

1. Studi lanjutan pada penelitian ini disarankan untuk menambah lokasi pengambilan sampel di Sumatera, khususnya daerah Batang Baroes dan dianalisa dengan menggunakan primer kombinasi yang telah didapatkan, terutama kombinasi E (Me2-Em1).
2. Karakter sex *Morus macroura* dapat dilanjutkan dengan mendesain primer dari lokus yang telah didapatkan